

Hubungan Antara Pembelajaran Daring Masa Pandemi Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 10 Manurungnge

Satriani DH¹, HJ. Rukayah², Abd. Kadir³

Universitas Negeri Makassar

Email: satriani.dh@gmail.com

Abstrak. Masalah dalam penelitian ini adalah masih ada siswa belum memiliki smarphone bahkan ada ada orang tua yang merasa terbebani dengan biaya internet atau pulsa yang semakin membengkak yang membuat siswa sulit untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. sehingga dapat diprediksi bahwa pembelajaran daring memiliki kaitan yang erat dalam menentukan prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pembelajaran online dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN 10 Manurungnge. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring dengan prestasi belajar siswa kelas V dengan nilai t_{hitung} (0,8000) lebih besar ($>$) nilai t_{tabel} (0,67867) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan dari analisis data di atas dapat disimpulkan pembelajaran daring akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Jadi, semakin baik siswa mengikuti pembelajaran online maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa pembelajaran daring yang baik akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Masa Pandemi, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap individu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, ataupun penelitian. Pendidikan juga tidak pernah terlepas dari kegiatan sehari-hari. Di Indonesia, pendidikan merupakan bagian yang kualitasnya sangat diperhatikan dan terus menerus ditingkatkan oleh pemerintah. Seperti yang dicantumkan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 pada ayat 1 tentang sistem pendidikan Hakim (2016) bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui pendidikan peserta didik dapat menjadikan dirinya menjadi lebih baik lagi dengan belajar. Hasil dari belajar merupakan tujuan dalam pendidikan. Tujuan pendidikan dicapai melalui sebuah wadah untuk mengatur jalannya pendidikan dinegara ini. Sekolah merupakan salah satu wadah untuk mengatur jalannya pendidikan di Indonesia. Pendidikan erat kaitannya dengan informasi. Peserta didik memperoleh informasi dapat dari berbagai macam cara seperti halnya sekarang kita memasuki era dimana kemajuan teknologi sangat berkembang pesat salah satunya belajar online. Keunggulan belajar onlinesiswa dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat Pandemi merupakan sebuah epidemi yang telah menyebar keberbagai benua dan negara pandemi telah memberikan gambaran atas kelangsungan pendidikan dunia di masa masa depan dengan bantuan teknologi namun teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerjasama, dan kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan bagi kreativitas guru dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan pendidikan.

Setelah munculnya wabah Covid-19 di belahan bumi, sistem pendidikan pun mulai mencari suatu inovasi untuk proses kegiatan belajar mengajar. Terlebih adanya Surat Edaran no.4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan kebudayaan yang menganjurkan seluruh kegiatan di institusi pendidikan harus jaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing. Belajar online dimasa pandemi adalah solusi terbaik yang harus diikuti oleh siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan, yaitu *Daring Method*. Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang disekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing.

Pembelajaran online adalah suatu pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan sehingga pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring didukung dengan menggunakan alat elektronik seperti komputer, laptop dan *smart phone* untuk mengakses media pembelajaran *online*, seperti *Whatsapp group*, *zoom*, *google classroom* dan lain sebagainya. Hal ini juga digunakan pada tingkat sekolah dasar.

Satuan pendidikan sekolah dasar pada pelaksanaan pembelajaran daring masih terbilang jarang atau bahkan belum pernah dilaksanakan, sehingga penerapan dalam pembelajaran daring di SD mendapatkan berbagai kendala. Kendala tersebut dialami oleh pendidik, peserta didik dan juga orang tua. Kendala yang dialami pendidik adalah kurangnya pengetahuan terhadap teknologi yang digunakan selama pembelajaran daring, sedangkan peserta didik mengalami kendala pada alat belajar

online, karena tidak semua peserta didik memiliki *smart phone*, sementara itu, kendala yang dialami orang tua adalah sulitnya meminimalisir waktu antara pekerjaan dan memberikan bimbingan belajar anak dirumah. Selain itu, intensitas guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam satu mata pelajaran menjadi kurang dan maksimal. Namun, jika penyampaian materi menggunakan metode ceramah seperti yang biasa dilakukan di sekolah, dapat lebih mudah diterapkan dalam pembelajaran daring. Sebaliknya ada mata pelajaran yang apabila tidak disampaikan dengan metode ceramah, maka akan sulit dipahami oleh peserta didik dan kemungkinan juga sulit untuk diterapkan pembelajaran daring.

Dengan demikian perkembangan belajar peserta didik akan sangat bergantung pada proses kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh pendidik pada saat pembelajaran daring. Perkembangan belajar peserta didik di sekolah cenderung sangat berbeda dengan belajar dirumah. Guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, kreatif, memberikan motivasi atau penguatan dalam melaksanakan pembelajarandaring. Saat menggunakan aplikasi online orang tua harus menyediakan biaya tambahan untuk mengikuti sistem belajar berbasis internet, selain data ,jaringan juga harus mendukung.

Prestasi belajar adalah hasil akhir yang diperoleh siswa setelah sekian lama berjuang untuk mempelajari sesuatu. Menurut Rosyid, Mustajab dan Abdullah (2019), "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu' (h.8). Setiap siswa pasti mendambakan prestasi belajar yang baik, untuk mencapai prestasi belajar yang baik, dapat dilakukan dengan pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai langkah awal dalam menghadapi tantangan perubahan dalam bidang pendidikan. Semua pembelajaran dilakukan melalui metode daring. Namun hal ini dapat memunculkan ketimpangan bagi guru dan siswa dalam belajar secara daring. Ketidaksiapan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring akan berdampak pada prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran harus tetap dilakukan pada setiap pendidikan formal. Setiap guru melakukan pembelajaran secara daring dengan tujuan proses komunikasi dan informasi tetap berjalan antara guru dan siswa baik informasi materi pembelajaran maupun informasi yang bersifat pribadi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh calon peneliti terhadap guru-guru kelas V SD Negeri 10 Manurunge diperoleh informasi bahwa 80% siswa telah mengikuti pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kenyataan lain yang masih ada siswa belum memiliki smarphone ,bahkan ada ada orng tua yang merasa terbebani dengan biaya internet atau pulsa yang semakin membengkak sehingga dapat diprediksi bahwa pembelajaran daring memiliki kaitan yang erat dalam menentukan prestasi siswa. Hal tersebut membuat sebagian orang tua merasa terbebani biaya internet yang semakin membengkak.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Afgghohani & Farahsanti, 2020) dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa ada hubungan pembelajaran berbasis e-learning menggunakan aplikasi google classroom dengan

prestasi belajar matematika siswa Sedangkan menurut (Sobron A.N, 2019) yang telah melakukan penelitian sebelumnya hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis daring learning yang menggunakan aplikasi edmodo khususnya mata pelajaran IPA membawa dampak yang sangat positif bagi siswa kelas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pembelajaran daring dan gambaran prestasi belajar siswa kelas V SDN 10 Manurungge serta untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 10 Manurungge

Berdasarkan uraian diatas, calon peneliti tertarik untuk melakukansuatu penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Pembelajaran Daring Masa Pandemi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone"

KAJIAN TEORI

Hakikat Pembelajaran Daring

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring (dalam jaringan) di kalangan masyarakat dan akademik dikenal dengan istilah pembelajaran *online (online learning)*. Pembelajaran Daring merupakan suatu inovasi yang melibatkan unsur teknologi dan komunikasi dalam pembelajarannya. Pembelajaran ini berlangsung di dalam jaringan dimana proses belajar mengajar tidak bertatap muka secara langsung melainkan secara virtual.

Menurut Isman (Pohan, 2020) pembelajaran Daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Meidawati, (Pohan, 2020) menyatakan bahwa pembelajaran Daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu inovasi yang dilakukan oleh sekolah yang pelaksanaannya memerlukan jaringan internet untuk menghubungkan peserta didik dengan pendidik yang dapat dilakukan dimana dan kapan saja selama jaringan internet tersedia misalnya dengan menggunakan aplikasi whatsapp, Google, Zoom dan lain –lain.

Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut Munawa (Pohan, 2020) perancangan sistem pembelajaran harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu: a) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari, b) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai system tidak saling tergantung, dan c) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan

sistem yang di kembangkan.

Manfaat Pembelajaran Daring

Meidawati (Pohan, 2020) manfaat pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tanpa melalui guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring dapat pula memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik, menggabungkan kolaborasi kegiatan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini B, 2011). Manfaat lain dari pembelajaran daring yaitu dapat mendorong siswa tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses pembelajaran, seperti penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam.

Media Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak membatasi pendidik dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran *online* apa yang akan digunakan. Namun, pendidik harus tetap mengacu pada prinsip pembelajaran daring. Artinya siswa mampu menggunakan media yang digunakan oleh pendidik untuk mengkomunikasikan pembelajaran dengan baik. Adapun beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online, yakni *E-learning*, *Whatsapp group*, *Zoom*, *Google meet*, *Google classroom*, *Facebook live*, *Youtube*, *email* dan *Skype*.

Hakikat Prestasi Belajar

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu kalimat yang terdiri dari dua kalimat yaitu prestasi dan belajar. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Arifin(2012: 3) menjelaskan bahwa "Prestasi adalah hasil dari keterampilan, kemampuan, dan sikap yang anda miliki ketika anda melakukan hal yang berbeda sebagai hasil dari pengalaman individu dalam menghadapi lingkungan mereka.

Prestasi belajar merupakan tujuan akhir dan yang paling utama dari dilaksanakannya sebuah pembelajaran di sekolah. Prestasi yang dicapai oleh setiap siswa dapat berupa hasil tes kemampuan akademik yaitu ulangan umum, UTS, UAS, atau ujian Nasional. Selain itu juga dapat berupa prestasi di bidang lain seperti perlombaan olahraga, seni, teknik komputer, dll. Fungsi dari prestasi belajar sendiri

bukan hanya sebagai indikator di dalam keberhasilan suatu bidang studi, melainkan juga sebagai indikator kualitas pendidikan. (Kompri 2017, 47).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran atau perubahan perilaku yang dapat mempengaruhi sikap, keterampilan serta pengetahuan.

Menurut Abdillah belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Sedangkan menurut Haryanto (2011) "belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian" (h.9).

Dari pendapat ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan serta pemahaman melalui pengalaman serta latihan-latihan yang telah dilakukan.

Prestasi belajar menurut Suryabrata (2011: 297) mengemukakan bahwa "prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu". Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Menurut Syafi'i dan Rodyah (2018) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan siswa yang menyangkut rana kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam hasil akhir atau hasil raport. Sedangkan menurut Rosyid, Mustajab, dan Abdullah (2019) bahwa "Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan". Hal ini sejalan dengan Menurut Syafi'i dan Rodyah (2018) prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan yang telah dilakukan siswa yang menyangkut rana kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam hasil akhir atau hasil raport. Sedangkan menurut Rosyid, Mustajab, dan Abdullah (2019) bahwa "Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan".

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah di paparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka dan huruf sebagai ukuran tingkat keberhasilan yang diperoleh dalam waktu tertentu. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan proses penilaian melalui kegiatan evaluasi. Hasil prestasi belajar siswa dinyatakan dalam buku raport yang dapat diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dalam satu semester tidak selalu tetap,

melainkan dapat berubah ubah. Hal ini tergantung pada kemampuan diri siswa dalam menyesuaikan diri dengan pengalaman yang dihadapinya dan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh beberapa factor. Secara umum ada dua faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa berupa faktor fisiologis (kesehatan dan keadaan tubuh) dan psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam (Rosyid, Mustajab, dan Abdullah, 2019).

Pendapat di atas sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Wahab (2015) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Gay mengemukakan bahwa studi korelasional bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi (Emzir, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan mulai bulan mei 2021 dan berakhir pada november 2021. Bertempat SDN 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan yaitu calon peneliti melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian (meminta izin secara lisan). Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian untuk kemudian diberikan kepada pihak sekolah tempat penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan pihak wali kelas V untuk mengatur jadwal yang tetap untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti Membagikan angket kepada siswa kelas V untuk mengumpulkan informasi mengenai pembelajaran daring. Selanjutnya peneliti Mengumpulkan dokumentasi atau pendataan nilai rapor siswa yang diperoleh dari masing-masing guru kelas VA, VB, VC SDN10 Manurungge Kabupaten Bone. Dan yang terakhir peneliti menarik kesimpulan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia. Penelitian ini menggunakan angket dengan 4 alternatif pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Tidak Setuju dan Netral dengan skor untuk setiap butir. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui keadaan seluruh jumlah siswa kelas V SDN 10 Manurungnge yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 diambil dari wali kelas V berjumlah 61 siswa.

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Didalam penelitian ini, ada dua variabel yaitu variabel pembelajaran daring masa pandemi dan variabel prestasi belajar siswa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran pembelajaran daring masa pandemi dengan prestasi belajar siswa yang digunakan dengan teknik analisis rata-rata dan analisis persentase. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang digunakan dengan teknik *person product moment*, determinasi dan uji-t.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dan dianalisis merupakan skor dari angket pembelajaran daring masa pandemi dan nilai rapor untuk prestasi belajar siswa kelas V SDN 10 Manurungnge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Kecerdasan Interpersonal Siswa kelas V SD Gugus III

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui: $N = 77$, $\sum fx = 6539$, jadi analisis rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{7038,5}{61} = 115,38$$

Hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa analisis rata-rata skor variabel X yaitu 115,38. Adapun analisis standar deviasi yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f X^2}{N} - \left(\frac{\sum f X}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{824421,25}{61} - \left(\frac{7038,5}{61}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{824421,25}{61} - (115,38)^2}$$

$$SD = \sqrt{13515,10 - 13312,54}$$

$$SD = \sqrt{202,56}$$

$$SD = 14,23$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi variabel pembelajaran daring masa pandemi sebesar 14,23. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data. Hasil dari analisis rata-rata yakni $115,38 > 14,23$ standar deviasi. Semakin tinggi standar deviasi yang diperoleh maka semakin banyak keragaman datanya yang berarti terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh.

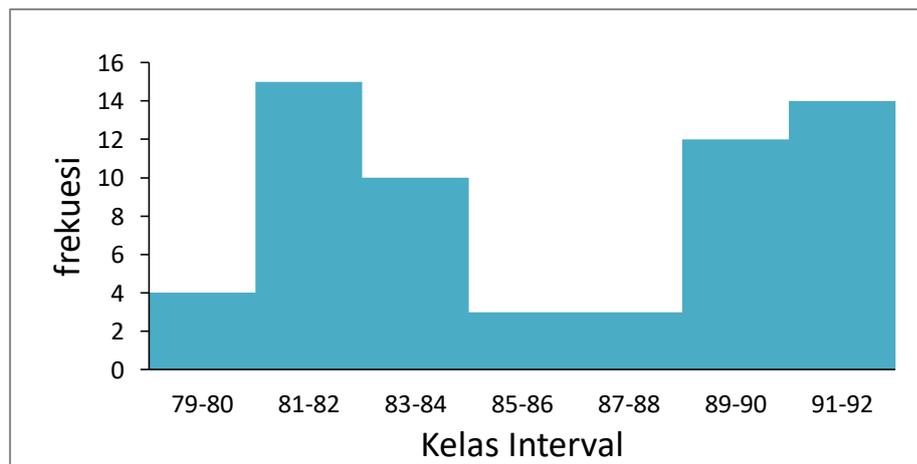
Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 7038,5. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $61 \times 135 = 8235$. Sehingga:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{7038,5}{8235} \times 100\% \\
 &= 85,47\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan persentase skor variabel kecerdasan interpersonal adalah 85,47%. Maka diketahui bahwa pembelajaran masa pandemi siswa kelas V SDN 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang yakni berada pada kategori sangat kuat karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Angket Pembelajaran Daring Masa Pandemi SDN 10 Manurungge

Interval Nilai	F	X	f.x
79-80	4	79,5	318
81-82	15	81,5	1222,5
83-84	10	83,5	835
85-86	3	85,5	256,5
87-88	3	87,5	262,5
89-90	12	89,5	1074
91-92	14	91,5	1281
Σ	61		5249,5



Gambar 1. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Angket Pembelajaran Daring Masa Pandemi SDN 10 Manurungge

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 81-82 dengan jumlah siswa sebanyak 15.

Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 10 Manurungge

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka diketahui: $N = 77$, $\sum fx = 6203$, jadi rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{5249,5}{61} = 86,05$$

Hasil perhitungan tersebut, menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel Y adalah 85,05. Adapun analisis standar deviasi yaitu:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{452871,25}{61} - \left(\frac{5249,5}{61}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{452871,25}{61} - (86,05)^2}$$

$$SD = \sqrt{7424,11 - 7404,60}$$

$$SD = \sqrt{19,51}$$

$$SD = 4,41$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa standar deviasi variabel prestasi belajar siswa sebesar 4,41. Nilai standar deviasi yang diperoleh menunjukkan keragaman data atau variasi data. Hasil dari analisis rata-rata yakni $86,05 > 4,41$ standar deviasi.

Semakin tinggi standar deviasi yang diperoleh maka semakin banyak keragaman datanya yang berarti terdapat perbedaan nilai yang terlalu jauh.

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $n = \sum FX$ yaitu 5249,5. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni $61 \times 92 = 5612$. Sehingga:

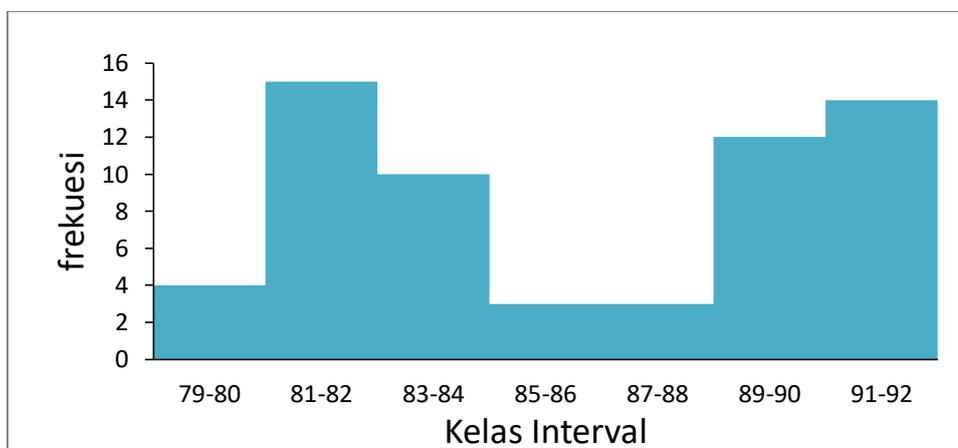
$$\begin{aligned}
 P &= \frac{n}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{5249,5}{5612} \times 100\% \\
 &= 93,54\%
 \end{aligned}$$

Hasil tersebut menunjukkan persentase skor variabel prestasi belajar siswa adalah 93,54%. Maka diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas V SDN 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang yakni berada pada kategori sangat kuat.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus III

Interval Nilai	F	X	f.x
79-80	4	79,5	318
81-82	15	81,5	1222,5
83-84	10	83,5	835
85-86	3	85,5	256,5
87-88	3	87,5	262,5
89-90	12	89,5	1074
91-92	14	91,5	1281
Σ	61		5249,5

Sumber: Guru Kelas V SDN 10 Manurungge, 2021



Gambar 2. Grafik Histogram Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN 10 Manurungge

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tinggi terdapat pada kelas interval 81-82 dengan jumlah siswa sebanyak 15.

Berdasarkan hasil perhitungan pada, maka diperoleh besaran-besaran statistik: $N = 61$, $\sum X = 7060$, $\sum Y = 5256$, $\sum X^2 = 822862$, $\sum Y^2 = 454028$, $\sum XY = 608584$. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16264}{\sqrt{(350982) \cdot (79172)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16264}{\sqrt{24629108904}}$$

$$r_{xy} = \frac{16264}{156936,6397}$$

$$r_{xy} = 0,1036$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh r_{xy} sebesar 0,1036. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sangat lemah karena berada pada rentang 0,00 – 0,199.

Untuk mengetahui derajat hubungan pembelajaran daring masa pandemi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 10 Manurungnge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, digunakan rumus determinasi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100 \% \\ &= (0,1036)^2 \times 100 \% \\ &= 0,01073296 \times 100 \% \\ &= 1,073296 \% \\ &= 1,07\% \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,1036\sqrt{61-2}}{\sqrt{1-0,1036^2}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,1036 \times 7,6811}{\sqrt{1-0,01073269}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,79576196}{\sqrt{1-0,01073269}} \\ t_{hitung} &= \frac{0,79576196}{0,99461917} \\ t_{hitung} &= 0,8000 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi dengan prestasi belajar siswa Kelas V SDN 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi dengan prestasi belajar siswa. Hubungan antara dua variabel tersebut terbilang sangat lemah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan menggunakan rumus *person product moment* yang disesuaikan dengan ketentuan tabel interpretasi koefisien korelasi, menunjukkan bahwa hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi dengan prestasi belajar siswa berada pada interval koefisien 0,00-0,199 yang artinya tingkat hubungannya sangat lemah.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi dengan prestasi belajar siswa Kelas V SDN 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, pembelajaran daring memiliki nilai rata-rata sebesar 115,38 dan nilai persentase sebesar 85,47% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Kondisi ini dikarenakan pembelajaran daring yang dilaksanakan memiliki dampak yang positif untuk siswa itu sendiri, seperti pada saat proses pembelajaran siswa dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran dengan hanya menggunakan android yang bisa dilakukan di rumah masing-masing.

Sementara pada prestasi belajar siswa Kelas V SDN 10 manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone memperoleh nilai rata-rata sebesar 86,05 dan persentase 93,54% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa siswa memiliki rata-rata nilai yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rapor siswa kelas V SDN 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone baik itu nilai pengetahuan maupun nilai keterampilan. Pencapaian prestasi oleh siswa tersebut diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan selama periode satu semester. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Thaib (2013) bahwa "prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut rapor".

Analisis korelasi *person product moment*, digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SDN 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dengan diperoleh r_{xy} sebesar 0,1036. Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan table interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sangat lemah karena berada pada rentang 0,01 – 0,199. Selain itu, diperoleh derajat hubungan pembelajaran daring.

Masa pandemi terhadap prestasi belajar siswa Kelas V SDN 10 Manurungne Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sebesar 1,07%, artinya terdapat 1,07% sumbangan yang diberikan oleh pembelajaran masa pandemi terhadap disiplin belajar siswa dan 98,93% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Hasil koefisien korelasi kedua variabel kemudian diuji menggunakan uji-t dan didapatkan t_{hitung} sebesar 0,8000 dan t_{tabel} sebesar 0,67867. Ternyata harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maksudnya adalah terdapat hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi dengan prestasi belajar siswa Kelas V SDN 10 Manurungne Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembelajaran daring masa pandemi siswa kelas V SDN 10 Manurungne Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik.
2. Prestasi belajar siswa kelas V SDN 10 Manurungne Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Terdapat hubungan antara pembelajaran daring masa pandemi dengan prestasi belajar siswa Kelas V SDN Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 53–64.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kompri. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafi, Marfiy NTO & Rodiyah. 2018. *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 115-123.
- Rosyid, M.S., Mustajab, & Aminol, R.A. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT. Raja Grafindo.
- Ghirardini, B. 2011. *E-Learning Methodologies*. Federal Ministry of Food, Agriculture and Consumer Protection.
- Hariyanto, Suryono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.